

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena data yang diperoleh bersumber dari lapangan kemudian dipadukan dengan teori-teori yang ada. Penelitian ini juga bersifat kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang dilalui dengan menggunakan data-data kualitatif yang berupa ungkapan kata-kata, baik lisan maupun tertulis dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami perilaku subjek dari kerangka acuan si subjek sendiri, yakni bagaimana subjek memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya, atau disebut "*Persepsi Emic*". Penelitian berusaha memahami dan menggambarkan apa yang difahami dan digambarkan subjek penelitian. Dengan diperolehnya data (berupa kata atau tindakan). Karena itu analisis pada penelitian ini lebih penting dari pada simbol-simbol atau atribut seperti pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif lebih memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis dan menyeluruh, sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi terhadap fenomena dan gejala sebagai suatu totalitas.

Pada penelitian kualitatif teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah kegiatan pengambilan sampel dengan pertimbangan bahwa informan yang dijadikan sampel dianggap paling tahu apa yang diharapkan peneliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik

penarikan sampel dengan sampel yang mula-mula sedikit menjadi lebih banyak.<sup>1</sup> Kedua teknik penarikan sampel tersebut juga digunakan pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas adapun penelitian yang dilakukan masuk ke dalam kategori penelitian lapangan. Adapun langkah kegiatan penelitian secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi awal berlokasi di MTsN 1 Kolaka
2. Menentukan langkah penelitian
3. Menentukan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampelnya kepala sekolah. Penarikan sampel selanjutnya menggunakan *snowball sampling* berdasarkan rekomendasi kepala sekolah seperti guru Al-Qur'an hadis, Wakasek Kurikulum. Sampel bertambah terus menerus sampai data penelitian dianggap jenuh.
4. Melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan problematika pembelajaran Al-Qur'an hadis.
5. Menganalisis data secara deskriptif
6. Menyimpulkan tema hasil temuan penelitian
7. Membuat laporan penelitian.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan yaitu dari bulan April sampai dengan Juni 2018. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, : Alfabet, 2007), h. 300

Negeri (MTsN) 1 Kolaka. Pemilihan lokasi ini didasari pertimbangan Madrasah ini memiliki data-data yang diperlukan oleh penulis, pertimbangan lain adalah penulis merupakan salah satu guru yang mengajar di lokasi tersebut sehingga peneliti juga merasa mudah untuk memperoleh data dan mempunyai relevansi spesifik (orang-orang yang membantu peneliti agar mudah untuk mendapatkan data, seperti kepala Madrasah MTsN 1 Kolaka, guru Al-Qur'an hadis, wakasek kurikulum dan yang lainnya guna untuk kepentingan peneliti.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### 1) Jenis Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu :

- a) Data primer yaitu sejumlah keterangan atau fakta yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data primer yaitu kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kolaka dan para guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka khususnya guru yang membidangi pelajaran Al-Qur'an hadis.
- b) Data sekunder atau data pendukung diperoleh dari wakasek kurikulum dan staf Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kolaka yang dapat memberikan informasi terkait problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka yang dalam hal ini kelas VII dan VIII.

## 2) Sumber Data

Penentuan sumber data dilakukan dengan sistem *snowball* yaitu pengambilan jumlah informan dari jumlah yang kecil dan jika informasi yang dibutuhkan belum terpenuhi maka jumlah informan ditambah jumlahnya hingga informasi yang dibutuhkan bersifat jenuh atau dianggap cukup. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka selaku pimpinan merupakan sumber data yang utama, sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang valid dalam penelitian ini.
- b. Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka dalam hal ini guru Al-Qur'an hadis sebanyak 4 orang guru, yang membidangi pelajaran tersebut.
- c. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka khususnya kelas VII dan VIII sebanyak 10 informan yang dapat memberikan informasi terkait problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi tempat, pelaku dan aktivitas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive dan dilanjutkan dengan teknik "*snow ball*" yaitu memperoleh data bukan dari satu informan saja, tetapi sampai data tersebut benar-benar valid. Ketika data yang diperoleh dari satu orang belum bisa menjawab semua, maka peneliti mencari informan yang lain, ketika informan itu belum juga bisa memberikan jawaban yang sesuai dengan harapan peneliti, maka pencarian informasi tetap dilanjutkan

sampai memperoleh data yang akurat dan pada akhirnya data yang diperoleh jelas semakin banyak.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, pengamatan langsung atau observasi, dan penelaahan dokumen.

#### 1. Wawancara (*interview*)

“Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya”.<sup>2</sup> Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*).

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan gagasan melalui Tanya jawab sehingga dapat menggambarkan makna dalam topic tertentu.<sup>3</sup> Kegiatan wawancara dapat dilakukan melalui *face to face* (wawancara berhadapan) bersama partisipan, wawancara melalui telfon atau wawancara melalui kelompok tertentu yang terdiri dari enam hingga delapan partisipan.<sup>4</sup>

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan jalan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan sumber data yang terkait problematika pembelajaran Al-Qur’an hadis di MTsN 1 Kolaka. Dalam hal ini

---

<sup>2</sup> Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), h. 73

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung.: Alfabet, 2007), h. 317

<sup>4</sup> Creswell Jhon W., (Penerjemah Achmad Fawaid), *Research Design Qualitative, Quantitative an Mixed Methods Approaches*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 267

diperuntukkan kepada kepala Madrasah dan para guru Al-Qur'an hadis yang berjumlah 3 orang yang dianggap mengetahui tentang informasi tersebut sehingga diperoleh jawaban atau informasi yang terkait dengan permasalahan yang diteliti agar lebih terarah.

## 2. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi tak berstruktur. "Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi".<sup>5</sup>

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti yaitu bentuk observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga : *pertama* observasi deskriptif dengan tujuan agar dapat memperoleh gambaran secara umum tentang pengelolaan MTsN 1 Kolaka, *kedua* observasi terfokus, yaitu mengamati problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kolaka, dan *ketiga* observasi selektif, observasi ini dimaksudkan untuk mengamati secara intensif tentang pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kolaka.

---

<sup>5</sup>M. Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 45

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah setiap bahan tertulis yang tidak dipersiapkan, karena adanya permintaan penyidik.<sup>6</sup> Digunakan teknik ini untuk mengetahui jumlah siswa, struktur organisasi, rekapitulasi guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seperti laboratorium dan workshop.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data kedalam kategori, menjabarkan, melakukan sintesa, memilih yang penting dalam membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, berpendapat pada saat proses analisis data dilakukan empat tahapan sebagai berikut ; (1) proses memasuki lingkungan penelitian dan mengumpulkan penelitian; (2) melakukan proses reduksi data dengan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul pada catatan tertulis selama di lapangan; (3) penyajian data dengan mengolah informasi untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil data yang telah dianalisis.<sup>7</sup>

Proses analisa data dalam penelitian ini mengacu model Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

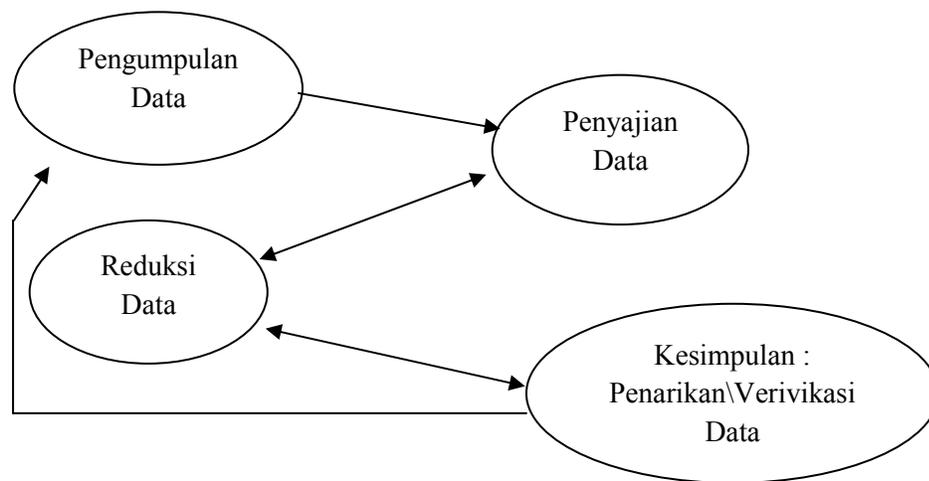
---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h.161.

<sup>7</sup>Aan Komariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 38

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Gambar 3.1.  
Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)  
Miles dan Huberman



Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam pandangan ini, tiga jenis kegiatan analisis data dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti bergerak diantara empat sumbu kumparan tersebut selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi selama sisa waktu penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Sehubungan dengan itu Miles dan Huberman dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah menjelaskan bahwa dalam teknik analisis data maka data dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Mengorganisasikan Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka seluruh data dalam bentuk catatan lapangan atau hasil observasi, transkrip wawancara, dan dokumen-dokumen dikumpulkan serta diberi nomor halaman berdasarkan kronologis waktu pengumpulannya.

2. Proses Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti mengadakan kegiatan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pemilihan, dan transformasi data mentah yang muncul dari berbagai catatan lapangan atau observasi, transkrip wawancara, dan pencermatan dokumen dirangkum serta dipilih hal-hal yang pokok untuk difokuskan pada kesesuaian tujuan penelitian.

3. *Display* Data

Pada proses ini, data disajikan berdasarkan penomoran tahap sebelumnya. Penyajian (*display*) data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat. Proses penyampaian data dilakukan dalam bentuk naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah peneliti menemukan pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering muncul, maka langkah berikutnya berupa penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan proses pemaknaan terhadap temuan penelitian, dan peneliti selalu mengadakan verifikasi secara lebih mendalam.

Untuk memastikan temuan itu benar, representatif atau merupakan kesimpulan gejala umum, maka harus diperiksa melalui keabsahan data.<sup>8</sup>

Pengolahan data merupakan proses akhir dari penelitian yang dilakukan. Prosedur analisis data idealnya tidak kaku dan senantiasa dikembangkan sesuai kebutuhan dan sasaran penelitian analisis data.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Lexy J. Moleong menyatakan yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi : 1). Mendemonstrasikan nilai yang benar; 2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan; dan 3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>9</sup> Terdapat empat kriteria yang digunakan dalam teknik pengujian keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*)<sup>10</sup>.

Dalam penelitian kualitatif ditentukan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid sebagai usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data dan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan pada peneliti kualitatif yang menyatakan tidak ilmiah.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi, dalam teknik ini triangulasi pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan suatu hal lain yang diluar data yang telah ada. Kemudian, diadakan pengujian lagi untuk

---

<sup>8</sup> Aan Komariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif....*, h. 122

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif....*, h. 320

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif....*, h. 324

mendapatkan data yang lebih valid. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data, dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:.

- 1) Perpanjangan pengamatan, dalam hal ini peneliti kembali terjun kelapangan untuk melakukan pengamatan ulang dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dalam hal ini pihak sekolah terutama kepala sekolah selaku pimpinan madrasah tersebut. Peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang benar atau salah.
- 2) Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan lebih cepat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan ini maka peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang pernah diberikan dapat teruji keabsahannya.
- 3) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>11</sup>

Triangulasi dalam hal ini terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, diuraikan sebagai berikut:

- a) Triangulasi sumber yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- b) Triangulasi teknik yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda.
- c) Triangulasi waktu yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan waktu yang berbeda.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ketiga triangulasi data tersebut dapat memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya, atau pengecekan sumber melalui sumber lain sampai pada taraf anggapan bahwa informasi yang dapat dipercaya atau kredibel.

---

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ....., h. 122

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ....., h. 123